

PERAWATAN LUKA RINGAN KEPADA WARGA MIGRAN DI INTERNATIONAL ORGANIZATION OF IMMIGRATION SIDOARJO

Aditya Bhayusakti¹, Retna Gumilang², Friska Ayu³

^{1,2,3} Universitas Nahdlatul Ulama Surabaya

e-mail: dr.aditya@unusa.ac.id

Abstrak

Latar belakang: Kecelakaan atau kejadian yang tidak diinginkan dapat terjadi dimana saja dan kapan saja. Luka adalah hilang atau rusaknya sebagian jaringan tubuh yang disebabkan oleh trauma tajam atau tumpul, perubahan suhu, paparan zat kimia, ledakan, sengatan listrik, maupun gigitan hewan. Sampai saat ini, Indonesia masih menjadi tujuan destinasi para migran dari luar negeri salah satunya untuk mengungsi. Tujuan dari pengabdian kepada masyarakat ini adalah untuk meningkatkan kemampuan migran dalam perawatan luka sederhana jika terjadi hal yang tidak diinginkan. Metode: Metode yang dilakukan pada kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah dengan cara pemberian pelatihan perawatan luka. Pemaparan diberikan menggunakan bahasa Inggris. Luaran kegiatan ini yaitu untuk meningkatkan pengetahuan peserta mengenai perawatan luka ringan. Soal Pre-test dan post-test diberikan kepada peserta digunakan sebagai indikator tingkat pengetahuan peserta sebelum dan sesudah diberikan materi. Hasil dan pembahasan: Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini telah dilaksanakan selama satu hari pada tanggal 2 Agustus 2023 di International Organization of Immigration Sidoarjo. Sasaran peserta adalah warga Migran di International Organization of Immigration Sidoarjo. Hasil rata-rata nilai pre-test adalah 81, sedangkan nilai rata-rata post-test adalah 76. Hal ini menunjukkan terdapat penurunan rata-rata nilai sebesar 3,3%. Hal ini dapat disebabkan karena berbagai faktor, terutama karena kendala bahasa yang berbeda antara pemaparan dan peserta. Kesimpulan: Kegiatan pengabdian masyarakat mengenai perawatan luka ringan ini telah terlaksana dengan hasil akhir tidak menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan peserta berdasarkan perbandingan rata-rata nilai pre-test dan post-test.

Kata kunci: Perawatan Luka, Luka Ringan, Gawat Darurat, Migran, International Organization Of Immigration.

Abstract

Background: Accidents or unwanted events can happen anywhere and at any time. A wound is a loss or damage to part of body tissue caused by sharp or blunt trauma, changes in temperature, exposure to chemicals, explosions, electric shocks, or animal bites. Until now, Indonesia is still a destination for migrants from abroad, one of which is to take refuge. The aim of this community service is to increase migrants' ability to care for simple wounds if something untoward happens. Method: The method used in this community service activity is by providing wound care training. The lecture is given in English. The outcome of this activity is to increase participants' knowledge regarding the treatment of minor injuries. The pre-test and post-test questions given to participants were used as an indicator of the participant's level of knowledge before and after being given the material. Results and discussion: This community service activity was carried out for one day on August 2 2023 at the International Organization of Immigration (IOM) Sidoarjo. The target participants are migrant residents at the IOM Sidoarjo. The average pre-test score was 81, while the average post-test score was 76. This shows that there was a decrease in the average score of 3.3%. This can be caused by various factors, especially due to different language barriers between presenters and participants. Conclusion: This community service activity regarding the treatment of minor injuries has been carried out with the final results not showing an increase in participants' knowledge based on a comparison of the average pre-test and post-test scores.

Keywords: Wound Care, Minor Injuries, Emergency, Migrant, International Organization Of Immigration.

PENDAHULUAN

Indonesia sampai saat ini masih menjadi negara destinasi para imigran untuk menyambung hidup. Imigran yang berada di Indonesia rata-rata merupakan pengungsi korban perang dan pencari suaka yang mana mereka cenderung berasal dari Somalia, Afghanistan, Sudan, hingga Myanmar. Banyak

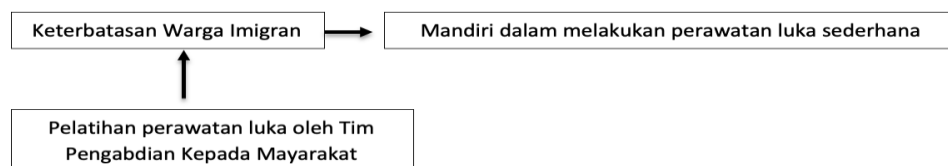
dari mereka yang diselamatkan di perairan bebas ataupun dengan sengaja terbang ke Indonesia (Alamari, 2020). Kecelakaan atau kejadian yang tidak diinginkan dapat terjadi dimana saja dan kapan saja. Kejadian ini dapat berupa suatu insiden kecil atau suatu bencana yang melibatkan penderita dalam jumlah besar. Orang pertama yang akan memberikan pertolongan adalah mereka yang berada ditempat kejadian. Mereka yang berupaya memberikan pertolongan ini memiliki berbagai tingkat pengetahuan mulai dari yang tidak mempunyai pengetahuan pertolongan pertama dan tidak terlatih sampai yang sudah berpengalaman dan terlatih (Suputra, 2019).

Kecelakaan dan cedera adalah bagian dari peristiwa sehari-hari. Kecelakaan dan cedera dapat terjadi dimana saja. Pertolongan pertama pada kecelakaan adalah langkah cepat, sementara dan sederhana dengan peralatan medis minimal yang dilakukan diluar rumah sakit untuk mencegah memperburuk kondisi hingga kedatangan penyedia pelayanan kesehatan (Purwono, 2021). Luka adalah hilang atau rusaknya sebagian jaringan tubuh yang disebabkan oleh trauma tajam atau tumpul, perubahan suhu, paparan zat kimia, ledakan, sengatan listrik, maupun gigitan hewan. Luka menyebabkan gangguan pada fungsi dan struktur anatomi tubuh. Ketika terjadi luka, tubuh memiliki mekanisme untuk mengembalikan komponen-komponen jaringan yang rusak dengan membentuk struktur baru dan fungsional (Wintoko, 2020; Purnama, 2017).

Perawatan luka merupakan serangkaian tindakan yang dilakukan untuk mencegah terjadinya trauma atau injury pada kulit dan membran mukosa jaringan lain akibat adanya trauma, fraktur, dan luka operasi yang dapat merusak permukaan kulit. Umumnya, perawatan luka masih dilakukan secara sederhana dan disamaratakan dengan suatu pola tertentu untuk berbagai kondisi dan problem luka. Perawatan luka harus menyesuaikan kondisi dan problem luka yang terjadi dan tidak selalu sama pada setiap diagnosis luka. Perawatan luka yang optimal berperan penting dalam proses penyembuhan luka agar dapat berlangsung dengan baik (Wintoko, 2020). Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan kapasitas migran dalam hal penanganan awal untuk perawatan luka ringan sebagai antisipasi saat terjadi kejadian yang tidak diinginkan.

METODE

Metode yang dilakukan pada kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah dengan cara pemberian pelatihan perawatan luka. Acara dimulai dengan pembukaan, sambutan, sesi pre-test mengenai cara merawat luka, sesi pematerian, sesi pelatihan, sesi diskusi, sesi post-test, sesi simulasi, dan diakhiri dengan doa. Pematerian diberikan menggunakan bahasa Inggris sebagai bahasa Internasional. Mitra dalam hal ini adalah International Organization of Immigration (IOM) Sidoarjo berpartisipasi sebagai fasilitator dan translator dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini. Rangkaian kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dimulai dari sesi persiapan yaitu pembuatan materi, pembuatan soal pre dan post-test, dan persiapan dokumen maupun administrasi lain. Pada saat kegiatan berlangsung peserta dipersilakan mengisi daftar hadir peserta, pembukaan acara dan sambutan 15 menit, dilanjutkan dengan pengerjaan soal pre-test selama 10 menit, pemberian materi selama 30 menit, diskusi selama 20 menit, kemudian pengerjaan soal post-test selama 10 menit dan ditutup dengan doa selama 5 menit.



Gambar 1. Alur pelaksanaan kegiatan

Luaran kegiatan ini yaitu untuk meningkatkan pengetahuan peserta mengenai perawatan luka ringan. Soal pre-test dan post-test diberikan kepada peserta digunakan sebagai indikator tingkat pengetahuan peserta sebelum dan sesudah diberikan materi. Jawaban pre-test dan post-test peserta diakumulasi kemudian dilihat selisih nilai pre-test dan post-test.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini telah dilaksanakan selama satu hari pada tanggal 2 Agustus 2023 di International Organization of Immigration Sidoarjo. Sasaran peserta adalah warga

Migran di International Organization of Immigration Sidoarjo. Acara dihadiri sebanyak 20 peserta dan telah mengisi soal pre-test dan post-test.

Hasil rata-rata nilai pre-test adalah 81, sedangkan nilai rata-rata post-test adalah 76. Hal ini menunjukkan terdapat penurunan rata-rata nilai sebesar 5% dari sebelum diberikan materi (pre-test) dengan setelah diberikan materi (post-test). Hal ini dapat disebabkan karena berbagai faktor, terutama karena kendala bahasa yang berbeda antara pemateri dan peserta. Perlu diketahui, para warga migran yang tinggal di International Organization of Immigration Sidoarjo mayoritas berasal dari Timur Tengah, dimana bukan menggunakan bahasa Inggris sebagai bahasa utamanya, sedangkan pihak pemateri menggunakan bahasa Inggris karena merupakan bahasa internasional. Namun, meskipun tidak ada peningkatan rata-rata nilai post-test dibandingkan pre-test, para peserta sangat antusias dalam mengikuti kegiatan pelatihan ini terutama saat sesi diskusi setelah sesi pemateri dan pelatihan.

Tabel 1. Hasil kuesioner pre-test dan post-test peserta penyuluhan

	Pre-test	Post-test
Nilai terendah	33	33
Nilai tertinggi	100	100
Rata-rata	81	76

Sumber: Data Primer (2023)

Penyembuhan luka merupakan proses yang rumit dan kompleks karena adanya kegiatan bioseluler dan biokimia yang terjadi secara berkesinambungan. Terdapat tiga fase penyembuhan luka, yaitu fase inflamasi, fase proliferasi atau fibroplasia, dan fase remodelling atau maturasi. Proses penyembuhan luka tidak hanya terbatas pada proses regenerasi yang bersifat lokal, tetapi juga dipengaruhi oleh faktor endogen, seperti umur, nutrisi, imunologi, pemakaian obat-obatan, dan kondisi metabolik (Wintoko, 2020; Purnama, 2017). Penyembuhan luka melibatkan respon seluler dan biokimia baik secara lokal maupun sistemik melibatkan proses dinamis dan kompleks dari koordinasi serial termasuk pendarahan, koagulasi, inisiasi respon inflamasi akut segera setelah trauma, regenerasi, migrasi dan proliferasi jaringan ikat dan sel parenkim, serta sintesis protein matriks ekstraseluler, remodeling parenkim dan jaringan ikat serta deposisi kolagen (Primadina, 2019).



Gambar. 1. Dokumentasi acara

Sebuah artikel sebelumnya yang melakukan pengabdian kepada masyarakat mengenai perawatan luka menunjukkan hasil yang signifikan peningkatan pengetahuan peserta (Wahidin, 2022). Hal ini dapat dikarenakan peserta yang merupakan kader kesehatan, sudah memiliki gambaran tentang kesehatan. Berbeda dengan peserta pada pengabdian masyarakat ini yang merupakan warga migran dengan berbagai latar belakang. Namun, sebuah artikel jurnal pengabdian kepada masyarakat lain memberikan pelatihan Bahasa Indonesia kepada warga migran yang dapat memberikan manfaat nantinya kepada warga migran jika mendapatkan pelatihan-pelatihan di masa mendatang (Hidayatullah, 2023).

SIMPULAN

Kegiatan pengabdian masyarakat mengenai perawatan luka ringan ini telah terlaksana dengan baik dan tercapai sesuai target. Hasil akhir pengabdian kepada masyarakat ini tidak menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan peserta berdasarkan perbandingan rata-rata nilai pre-test dan post-test. Hal ini dapat disebabkan karena berbagai faktor misalnya karena kendala perbedaan bahasa. Harapannya dengan adanya kegiatan ini, para migran dapat mengamalkan pengetahuannya mengenai perawatan luka ringan saat terjadi kejadian yang tidak diinginkan.

SARAN

Saran untuk kegiatan pengabdian kepada masyarakat selanjutnya yaitu menghadirkan translator tambahan agar peserta lebih aktif dan materi yang disampaikan dapat diterima dengan baik dan benar.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih dihaturkan kepada LPPM Universitas Nahdlatul Ulama Surabaya dan IOM Sidoarjo, sehingga dapat terlaksana kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Alamari MF. Imigran dan Masalah Integrasi Sosial. *J Din Glob*. 2020;5(02):254–77.
- Hidayatullah, AS., Priambodo, B. Program Pelatihan Bahasa Indonesia Untuk Imigran Di Badan Pelaksan Apartemen Sederhana Graha Utama Puspa. 2023. *PBMI: Jurnal Pengabdian Bersama Masyarakat Indonesia*. Vol. 1 (3) 45-53
- Purwono J, Dewi TK, Ayubbana S, Sari SA. Penanganan Luka sebagai Upaya Mencegah Komplikasi pada Siswa SMA Ma'arif Punggur Lampung Tengah. *J Pengabdi Dharma Wacana*. 2021;1(4):144–6.
- Purnama H, Sriwidodo S, Mita SR. Proses Penyembuhan dan Perawatan Luka : Review Sistematis. *Farmaka*. 2017;15(2):251–8.
- Primadina N, Basori A, Perdanakusuma DS. Proses Penyembuhan Luka Ditinjau dari Aspek Mekanisme Seluler dan Molekuler. *Qanun Med - Med J Fac Med Muhammadiyah Surabaya*. 2019;3(1):31.
- Suputra PA, Arsani N. Pendampingan Pertolongan Pertama pada Kecelakaan pada Siswa SMA Wisata Dharma di Desa Lembongan Tahun 2018. *WIDYA LAKSANA*. 2019;8(1):91–5.
- Wahidin, Rahmatiana, Sulis, T. Pelatihan Kader Kesehatan di Desa Krandegan dalam Merawat Luka Sederhana. *Perawat Mengabdi (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat)* Vol. 1 (1) 37-42
- Wintoko R, Yadika ADN. Manajemen Terkini Perawatan Luka. *J Kedokt Univ Lampung*. 2020;4(2):183–9.